

## PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA DAN PANGAN BERBASIS *COMMUNITY* *BASED TOURISM*

Hezron Alhim Dos Santos<sup>1</sup>, Satriadi<sup>2</sup>, Yade Kurnia Yasin<sup>3</sup>, Maria Herlinda  
Dos Santos<sup>4</sup>, Aski Tenri Pakkua<sup>5</sup>, Andi Nur Aisyah<sup>6</sup>, Merianti Ansar<sup>7</sup>

*Universitas Negeri Makassar*<sup>1,2,3,5,6,7</sup>, *Universitas Muhammadiyah Bone*<sup>4</sup>  
[hezronsantos@unm.ac.id](mailto:hezronsantos@unm.ac.id), [yade@unm.ac.id](mailto:yade@unm.ac.id), [satriadi@unm.ac.id](mailto:satriadi@unm.ac.id), [mariaherlinda@unimbone.ac.id](mailto:mariaherlinda@unimbone.ac.id)

### Abstrak

*Pariwisata olahraga hadir memberikan nilai tambah bagi unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari destinasi di suatu daerah yang berimplikasi pada peningkatan jumlah pengunjung. Desa Loka, yang terletak di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jennepono, Sulawesi Selatan memiliki potensi destinasi pariwisata olahraga yang tersebar di 8 (delapan) Dusun. Potensi Desa Loka untuk menjadi kawasan wisata khususnya pariwisata olahraga sangatlah besar namun belum dikembangkan oleh masyarakat setempat dikarenakan pengetahuan akan pengelolaan destinasi wisata masih sangat kurang karena tidak didukung oleh sumber daya manusianya. Tujuan dari pengabdian ini untuk melakukan kemitraan dengan masyarakat Desa Loka dengan topik kajian Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Pangan Berbasis Community Based Tourism di Desa Loka, Jennepono. Memberikan edukasi tentang konsep desa wisata, memberikan konsep wisata olahraga, serta sosialisasi peraturan terkait pengembangan pariwisata di desa Loka. Kesimpulan dari program kemitraan ini adalah masyarakat menyambut dengan baik semua kegiatan sehingga memberikan dampak yang baik desa loka, mulai dari pengembangan desa wisata, Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Pangan Berbasis Community Based Tourism, pengembangan pangan khas Desa Loka dan keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran sektor pariwisata desa yang diwujudkan melalui Website Desa Loka, Instagram dan Channel Youtube Desa Loka.*

**Kata kunci:** pariwisata olahraga; desa wisata; Community Based Tourism (CBT)

### Abstract

*Sports tourism is here to provide added value to the intrinsic and extrinsic elements of destinations in an area which has implications for increasing the number of visitors. Loka Village, which is located in Rumbia District, Jennepono Regency, South Sulawesi has the potential for sports tourism destinations spread across 8 (eight) Hamlets. The potential of Loka Village to become a tourist area, especially sports tourism is very large but has not been developed by the local community because knowledge of managing tourist destinations is still lacking because it is not supported by human resources. The purpose of this service is to establish a partnership with the people of Loka Village with the topic of Assistance and Empowerment of Village Communities in the Development of*

## WAHANA DEDIKASI

*Sports and Food Tourism Based on Community Based Tourism in Loka Village, Jennepono. Providing education about the concept of a tourist village, providing the concept of sports tourism, as well as socializing regulations related to tourism development in Loka village. The conclusion of this partnership program is that the community welcomes all activities so that it has a good impact on local villages, starting from the development of tourist villages, the Development of Community-Based Tourism Sports and Food Tourism, the development of typical Loka Village food and skills in using social media for promotion and marketing of the village tourism sector which is realized through the Loka Village Website, Instagram and the Loka Village Youtube Channel.*

**Keywords:** sport tourism; tourism; community based tourism

Artikel disubmit: 21-10-2023 disetujui tanggal:20-11-2023 Artikel Dipublish: 24-11-2023

Corresponden Author: Hezron Alhim Dos Santos e-mail: [hezronsantos@unm.ac.id](mailto:hezronsantos@unm.ac.id)

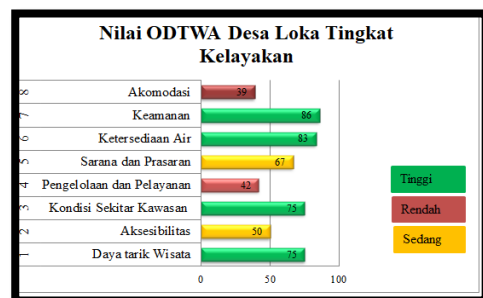
DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13206>

### PENDAHULUAN

Pariwisata olahraga hadir memberikan nilai tambah bagi unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari destinasi di suatu daerah yang berimplikasi pada peningkatan jumlah pengunjung (Bayraktaroğlu & Kozak, 2022) *Sport Tourism* atau yang lebih dikenal sebagai pariwisata olahraga menyumbang devisa bagi Indonesia yang dapat pula sebagai salah satu media promosi untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.(Mantu, 2019)(Sudiana, 2018). Penyelenggaraan kegiatan keolahragaan ini kemudian hadir dengan konsep berbasis kearifan lokal berbasis *community based tourism* (Dangi & Jamal, 2016) yang akan mengangkat kebudayaan Indonesia itu sendiri. sehingga wisatawan dapat juga menikmati nuansa kearifan lokal daerah tersebut termasuk kuliner khas daerah.

Desa Loka, yang terletak di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jennepono, Sulawesi Selatan memiliki potensi destinasi pariwisata olahraga dengan jumlah penduduk sekitar 2734 jiwa yang tersebar di 8

(delapan) Dusun. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim memperlihatkan kondisi geografis Desa Loka sangat strategis untuk dikembangkan menjadi pariwisata olahraga. Desa Loka berada pada dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga menjadikan daerah ini sebagai tempat yang mudah ditumbuhi oleh pepohonan yaitu pohon pinus sehingga terdapat ekosistem pohon pinus di desa ini.



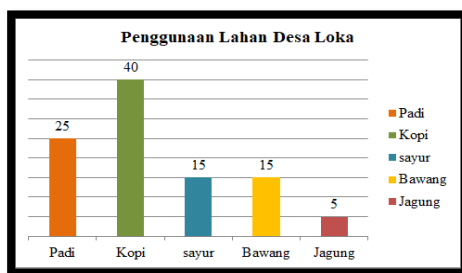
Gambar 1: tingkat kelayakan Berdasarkan Nilai ODTW Desa Loka Sumber: Data Olahan Desa, 2022

Potensi Desa Loka untuk menjadi kawasan wisata khususnya pariwisata olahraga sangatlah besar namun belum dikembangkan oleh masyarakat setempat dikarenakan

## WAHANA DEDIKASI

pengetahuan akan pengelolaan destinasi wisata masih sangat kurang. Pengetahuan dan pemahaman mengenai kepariwisataan yang masih sangat kurang.. Wisata Olahraga menjadi sesuatu yang belum diketahui oleh masyarakat setempat. Olahraga tidak dipandang sebagai wisata melainkan ajang untuk berkompetisi seperti sepak bola, voli, sepak takraw.

Keterampilan sumber daya manusia di Desa Loka untuk mengelola dan mengembangkan kepariwisataan masih sangat kurang. Bahan Pangan lokal yang dimiliki oleh desa Loka seperti bawang, madu, sayur-sayuran dan kopi ini belum dikemas dalam bentuk yang kreatif yang bisa meningkatkan nilai perekonomian kuliner khas desa ini. Masyarakat Desa Loka belum memiliki keterampilan dalam pengelolaan teknologi informasi berbasis media sosial. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Loka sulit diketahui oleh para wisatawan karena tidak ditunjang dan didukung oleh teknologi informasi yang mumpuni.



Gambar 2: Penggunaan Lahan Desa Loka

Sumber : Data Olahsan Desa, 2022

Wisata olahraga akan memainkan peran yang semakin penting di tempat penyelenggara dengan jadwal yang tersusun untuk menyelenggarakan acara tersebut.

Semua acara ini memiliki potensi yang cukup besar untuk berkontribusi pada program pemerintah skala nasional untuk pembangunan daerah, daya saing internasional, dan peningkatan fasilitas dan lingkungan pariwisata. Wisata olahraga lebih dari sekadar mengadakan acara-acara besar. Ini menawarkan potensi untuk sesuatu yang lebih luas, termasuk peluang bagi negara tuan rumah untuk meningkatkan dan memperkenalkan identitasnya sebagai tujuan olahraga, untuk menghasilkan yang baru dari bisnis pariwisata, dan untuk mencapai pengakuan internasional (Columbia, 2013).

Penyelenggara akan mendapat keuntungan dan diakui juga bahwa acara olahraga menciptakan peluang untuk: 1) Pengembangan sistem olahraga dengan meningkatnya infrastruktur sarana olahraga, pengembangan ofisial dan pelatih, sebagai ajang untuk meningkatkan kapasitas atlet untuk mencapai potensi mereka. 2) Pembangunan ekonomi yaitu nilai dari olahraga sebagai pembangkit pariwisata, serta potensi untuk memasarkan bisnis lain dan peluang ekonomi kreatif. 3) Warisan sosial dan komunitas yaitu sebagai perkembangan pemuda, peningkatan tingkat kebugaran dan kesehatan masyarakat dan perayaan budaya.

Pariwisata berbasis Komunitas (CBT) memberikan peluang yang lebih baik, hal ini karena CBT menjadi pendekatan dalam pengembangan pariwisata (Dolezal & Novelli, 2022). Dalam hal ini pengembangan pariwisata dilakukan dengan sistem komunitas dengan

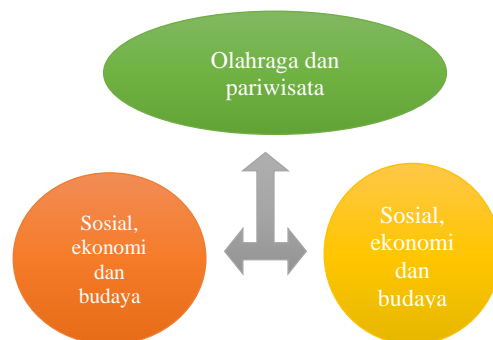
## WAHANA DEDIKASI

melibatkan komunitas-komunitas setempat seperti karang taruna, UMKM, komunitas pecinta seni di desa, komunitas warga peduli sehat dan semua komunitas perlu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata dan pariwisata di desa (Yanes, Zielinski, Cano, & Kim, 2019).

Aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikatornya utama adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul (Chahyono, Tompo, & Manaf, 2022). Dengan lokasi yang strategis desa wisata bisa tercipta, misalnya membuat kegiatan wisata kuliner kampung di desa dengan mengundang pemerintah provinsi, mengadakan kegiatan olahraga atau perlombaan olahraga tingkat nasional dengan tema permainan tradisional dan olahraga masyarakat seperti lari, sepeda, mendaki gunung, camping, dan lintas alam.

Penggunaan sosial media seperti facebook, twitter dan blog pribadi dapat mempermudah untuk menceritakan pengalaman liburan dan akan dibaca oleh ribuan orang (Khasanah, Istiyanto, Muhammad, Shevalinzi, & Nurdin, 2022). Memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh masyarakat terutama remaja dengan konsep kekinian agar lebih mudah terkenal atau *viral*. Memberikan edukasi penggunaan aplikasi pengeditan foto dan video

menjadi solusi untuk promosi atau branding wisata (Permatasari, 2022). Selain itu, branding wisata dapat pula dilakukan dengan bagaimana cara menyambut pengunjung yang datang untuk berwisata. Ada banyak cara yang dapat dilakukan di masa kini untuk membranding wisata, namun yang perlu dibangun dan diperkuat oleh semua masyarakat di daerah wisata adalah menciptakan toleransi yang tinggi dan kerjasama yang baik antara warga.



Gambar 3: Konsep dasar Sport Tourism

Tujuan dari pengabdian ini untuk melakukan kemitraan dengan masyarakat Desa Loka dengan topik kajian Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Pangan Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Loka, Jennepono. Memberikan edukasi tentang konsep desa wisata, memberikan konsep wisata olahraga, serta sosialisasi peraturan terkait pengembangan pariwisata di desa Loka.

### BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pengembangan wisata Olahraga dan Pangan berbasis

## WAHANA DEDIKASI

Kearifan Lokal di Desa Loka dilakukan melalui metode yang meliputi beberapa tahap yaitu Tahap Persiapan, pendekatan dan analisis kebutuhan masyarakat, Pelatihan Wisata Olahraga dan Kuliner berbasis kearifan lokal, Pembentukan Pengelola Wisata Olahraga dan kuliner khas Desa Loka, serta Monitoring dan Evaluasi.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pengembangan wisata Olahraga dan Pangan berbasis Kearifan Lokal di Desa Loka Kabupaten Jeneponto dapat dilakukan tentunya dengan sinergitas dan kolaborasi setiap anggota tim pengabdian.

Keterlibatan mitra dalam hal ini masyarakat Desa Loka dalam kegiatan ini berlangsung secara aktif dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Koordinasi tim pengabdian dengan mitra dalam hal persiapan, penyediaan peserta pelatihan, teknis penyelenggaraan, dukungan sarana dan prasarana. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan, perangkat desa akan terlibat dalam komunikasi dan mobilisasi pelaksanaan kegiatan bersama dengan tim pengabdian sedangkan anggota mitra terlibat sebagai peserta pelatihan. Anggota mitra yang terlibat dalam program ini yaitu masyarakat Desa Loka Kabupaten Jeneponto yang ditetapkan oleh ketua dari Mitra bersama dengan kelompok pengabdian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilakukan di Desa Loka, Jeneponto bertujuan untuk memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang telah

diidentifikasi pada saat observasi awal. Program ini telah berjalan sesuai dengan rencana sehingga mencapai 85 % target yang telah ditentukan. Adapun Hasil yang telah dicapai dalam program ini yaitu:

#### 1. Pemahaman mengenai konsep desa wisata dan wisata olahraga dari lapisan masyarakat setempat.

Realisasi dari kegiatan ini memperlihatkan dampak dimana Masyarakat setempat pemahaman mengenai konsep desa wisata dan wisata olahraga dari lapisan masyarakat setempat. Pengelolaan pariwisata olahraga desa berbasis *Community Based Tourism* diterima baik oleh masyarakat yang merasa memiliki destinasi-destinasi pariwisata sebagai aset desa Loka.

Pemerintah Desa Loka bersama Karang Taruna kemudian menginisiasi terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Desa Loka yang kemudian akan diberikan keterampilan-keterampilan tambahan dalam hal pengelolaan pariwisata desa

#### 2. Keterampilan dalam administrasi pariwisata desa, keterampilan menjadi pramuwisata olahraga *Trail Run, Tracking dan Hiking* yang tersertifikasi dari para pengelola.

Pelaksanaan Kegiatan ini memberikan dampak pada terciptanya keterampilan pengelolaan desa wisata dan wisata olahraga dari lapisan masyarakat Desa Loka baik dalam administrasi pariwisata

## WAHANA DEDIKASI

desa, keterampilan menjadi pramuwisata olahraga *Tracking dan Hiking serta camping*.

### 3. Keterampilan masyarakat setempat dalam hal desain produk makanan khas desa

Keterlaksanaan kegiatan ini telah memperlihatkan manfaat dimana masyarakat setempat dalam hal desain produk makanan khas desa. Keterampilan dalam hal desain dan branding diperlihatkan dari terciptanya desain dan branding makanan khas desa Loka sebagai penghasil tomat dan cabai.



Gambar 4: Produk Sambel Desa Loka  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 4. Keterampilan masyarakat setempat dalam hal menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran sektor pariwisata desa.

Masyarakat setempat sudah bisa dalam hal menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran sektor pariwisata desa. Keterampilan dalam hal editing foto dan video hingga publikasi di platform media sosial Instagram, dan Youtube Desa Loka. Ketercapaian target ini akan mendukung tujuan dari pengabdian ini yaitu mengembangkan sektor wisata olahraga dan kuliner berbasis kearifan lokal desa Loka

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Pangan Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Loka, Jennepono dapat meningkatkan Pemahaman masyarakat Desa Loka mengenai konsep desa wisata dan pariwisata olahraga.

Pendampingan dan pengembangan pangan khas Desa Loka meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam mengelola salah satu hasil perkebunan yaitu cabai menjadi makanan olahan yang meningkatkan nilai jual produk ini.

Masyarakat Desa Loka memiliki keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran sektor pariwisata desa yang diwujudkan melalui Website Desa Loka, Instagram dan Channel Youtube Desa Loka

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayraktaroğlu, E., & Kozak, N. (2022). Intrinsic and extrinsic values of destinations. *European Journal of Tourism Research*, 31(2022), 1–31. <https://doi.org/10.54055/ejtr.v31i.1948>
- Chahyono, C., Tompo, N., & Manaf, M. (2022). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA WISATA PANTAI BERBASIS EDUKASI DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA

## WAHANA DEDIKASI

- KABUPATEN PINRANG. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, pp. 589–595).
- Columbia, D. B. (2013). Sport tourism: The essential guide to understanding and developing sport tourism in BC. *Destination British Columbia Corp: Vancouver, BC, Canada*.
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370.
- Khasanah, S. I., Istiyanto, J., Muhammad, S. N., Shevalinzi, W. B. A., & Nurdin, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Fotografi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Dokumentasi di Desa Wisata Ngerangan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–17.
- Mantu, Y. H. (2019). Peluang Potensi Wisata Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Of S.P.O.R.T*, 3(2), 70–78.
- Permatasari, D. N. C. (2022). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Bongan melalui Visual Branding dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 9–22.
- Sudiana, I. K. (2018). Jurnal IKA | 55 Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Journal IKA*, 16(1), 55–66.
- Yanes, A., Zielinski, S., Cano, M. D., & Kim, S. II. (2019). Community-based tourism in developing countries: A framework for policy evaluation. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11092506>